

BAB V

PENUTUP

Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan konsep wisata pedesaan karena memiliki keanekaragaman produk wisata yang ditawarkan. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menemukan pengaruh dari wisata pedesaan terhadap harga sewa suatu penginapan. Guna mengetahui pengaruh tersebut, penulis menggunakan proksi harga sewa penginapan yang ada di sekitar 10 Desa *Pilot Project* Pengembangan Desa Wisata pada 10 Destinasi Pariwisata Prioritas. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, *Hedonic Price Method* dapat digunakan untuk melakukan valuasi nilai lingkungan barang atau jasa yang tidak diperdagangkan di pasar, seperti wisata pedesaan. Melalui HPM, penulis dapat mengetahui nilai dari atribut-atribut sebuah penginapan, seperti atribut intrinsik dan atribut lokasi. Penelitian ini menggunakan kapasitas unit penginapan, luas ruangan penginapan dan penyediaan sarapan sebagai atribut intrinsik. Lalu, jarak menuju ibu kota provinsi dan jarak menuju lokasi wisata pedesaan sebagai atribut lokasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa luas ruangan penginapan dan jarak menuju ibu kota provinsi secara statistik berpengaruh terhadap harga sewa penginapan yang ada di sekitar 10 Desa Pilot Pengembangan Desa Wisata. Dengan begitu, dapat diindikasikan bahwa wisatawan yang datang ke 10 desa wisata tersebut lebih mempertimbangkan luas ruangan pada penginapan yang akan mereka sewa serta jarak penginapan menuju ibu kota provinsi dari masing-masing desa. Luas ruangan penginapan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan karena mampu meningkatkan kenyamanan dan membuat semakin banyak wisatawan yang bersedia untuk membayarnya. Kemudian, jarak menuju ibu kota provinsi turut menjadi pertimbangan wisatawan saat akan menyewa penginapan karena wilayah pedesaan yang tidak terlalu padat dibandingkan dengan ibu kota. Wilayah pedesaan juga mampu lebih menarik perhatian wisatawan dan memberikan ketenangan saat wisatawan melakukan aktivitas wisata.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil pada variabel lain, seperti kapasitas unit penginapan, penyediaan sarapan dan jarak menuju lokasi wisata pedesaan yang secara statistik tidak signifikan memengaruhi harga sewa penginapan di sekitar 10 Desa Pilot Pengembangan Desa Wisata. Hal ini memberikan indikasi bahwa, secara intrinsik wisatawan mempertimbangkan faktor lain dalam menyewa penginapan. Faktor lain tersebut diantaranya luas ruangan penginapan. Selain itu, indikasi yang muncul terkait dengan jarak menuju lokasi wisata pedesaan yang tidak memengaruhi harga sewa penginapan adalah minimnya *familiarity of the destination* (keakraban akan destinasi

wisata) atau pengalaman yang didominasi dari wisatawan mancanegara terhadap 10 Desa Pilot Pengembangan Desa Wisata. Keakraban yang dimaksud seperti kemampuan bahasa, akses informasi untuk mempermudah perjalanan wisata, hubungan sosial dengan masyarakat sekitar, keakraban dengan budaya serta pengalaman dari perjalanan sebelumnya.

Penelitian ini dinilai masih memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan penelitian ini adalah kurang melibatkan atribut intrinsik yang lain seperti, jumlah kasur, jumlah kamar, penyediaan saluran televisi, penyediaan WiFi dan penyediaan kolam renang. Kemudian, proses pengambilan beberapa data untuk variabel jarak menuju lokasi wisata pedesaan terpaut sangat jauh. Alasannya yaitu, masih sedikitnya jumlah penginapan yang terdaftar pada aplikasi Traveloka maupun Agoda, sehingga penelitian ini memiliki kendala atas keterbatasan data.

Sadar akan kekurangan dalam penelitian ini, penulis menyarankan beberapa langkah penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya, seperti:

1. Menambah variabel atribut intrinsik

Menambahkan variabel struktural yang dapat memengaruhi harga sewa penginapan seperti, jumlah kasur, jumlah kamar, penyediaan saluran televisi, penyediaan WiFi dan penyediaan kolam renang. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan *R-squared* yang lebih besar. Dengan begitu, model yang digunakan pada penelitian selanjutnya dapat menjelaskan variasi dari harga sewa penginapan lebih efektif.

2. Menggunakan jarak terdekat dari penginapan ke lokasi wisata pedesaan

Penelitian ini sebaiknya mengambil *sample* data dari penginapan yang terletak dekat dengan wisata pedesaan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih akurat, apakah wisata pedesaan memiliki pengaruh terhadap harga sewa penginapan yang ada di sekitarnya dan lebih mampu menangkap variasi harga.

3. Melakukan survei lapangan untuk mendapatkan data primer dari penginapan

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, bahkan terdapat ribuan desa wisata yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik. Aplikasi situs perusahaan travel yang digunakan pada penelitian ini belum dapat menyediakan banyak informasi mengenai penginapan yang terletak di wilayah terpencil. Oleh karena itu, guna mendapatkan informasi akurat lainnya mengenai pengaruh wisata pedesaan terhadap harga sewa penginapan lebih baik menggunakan data primer.

Daftar Pustaka

- Ada, A. H., & Arida, I. N. (2016). Pengembangan potensi ekowisata di Desa Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 103-108.
- Afandi, S. b., Samdin, Z., & Shuib, A. (2013). Review of valuation from a non-market perspective: Travel cost method for rural tourism. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 5(4), 329-341.
- Agoda. (2020). *Pesan Hotel dan Pesawat*. Diunduh dari <https://www.agoda.com/id-id/>
- Amarnath, S. J., & Mouna, A. (2016). Environmental impact assessment of coastal ecosystem in Tamil Nadu, India with hedonic and travel cost models. *International Journal of Marine Science*, 16(36), 1-8.
- Andersson, H., & Hoffmann, R. (2008, Juli 27-28). Spatial competition and farm tourism - A hedonic pricing model. *American Agricultural Economics Association Annual Meeting*, 1-22.
- Antara, M., & Arida, S. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana.
- Asdhiana, I. M. (2015, Agustus 11). *Melancong ke Wakatobi, Mengamati Lumba-Lumba sampai Cerita Bintang*. Diunduh pada Juni 1, 2020, dari Kompas.com: <https://travel.kompas.com/read/2015/08/11/133230427/Melancong.ke.Wakatobi.Mengamati.Lumba-lumba.sampai.Cerita.Bintang?page=all#page1>
- Astuti, M. T. (2014). Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 51-57. Diunduh dari Kementerian Pariwisata.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Statistik. (2013, Januari). *Kajian Strategi Pengembangan Destinasi Unggulan dan Desa Wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Pangkalpinang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Statistik. Diunduh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kecamatan Senduro Dalam Angka 2017*. Lumajang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. Diunduh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Hasil Pendataan Potensi Desa (Podes) 2018*. Bandung: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Indonesia Menurut Kebangsaan, 2015-2019*. Diunduh pada Juni 28, 2020, pada Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2020/04/07/1794/wisatawan-mancanegara-yang-datang-ke-indonesia-menurut-kebangsaan-2015-2019.html>
- Cawley, M., & Gillmor, D. (2008). Integrated rural tourism: Concepts and practice. *Annals of tourism research*, 35(2), 316-337.
- Cho, H. S., Lambert, M. D., Kim, G. S., Roberts, K. R., & Park, M. W. (2011). Relationship between value of open space and distance from housing locations within a community. *Journal of Geographical System*, 13(1), 393-414.

- Ditjen Imigrasi dan BPS. (2019). *Laporan Wisman Bulan Desember 2019*. Jakarta: Asisten Deputi Industri dan Regulasi Pariwisata, Kementerian Pariwisata.
- Fleischer, A., & Tchetchik, A. (2002). Is Agriculture an important component of rural tourism? *42nd Congress of the European Regional Science Association: "From Industry to Advanced Services - Perspectives of European Metropolitan Regions"*, (pp. 1-15). Dortmund: European Regional Science Association (ERSA).
- Google Earth. (2020). *Aik Berik 8°22'14"S 116°06'30"E*. Diunduh pada Mei 15, 2020
- Google Earth. (2020). *Cikadu 6°44'17"S 105°46'40"E*. Diunduh pada Mei 15, 2020
- Google Earth. (2020). *Kolorai 2°04'28"N 128°07'36"E*. Diunduh pada Mei 15, 2020
- Google Earth. (2020). *Liand Ndara 8°35'21"S 119°54'02"E*. Diunduh pada Mei 15, 2020
- Google Earth. (2020). *Mola Samaturu 5°20'42"S 123°32'21"E*. Diunduh pada Mei 15, 2020
- Google Earth. (2020). *Ranupani 8°06'56"S 112°59'22"E*. Diunduh pada Mei 15, 2020
- Google Earth. (2020). *Sanankerto 8°08'50"S 112°44'25"E*. Diunduh pada Mei 15, 2020
- Google Earth. (2020). *Sigapiton 2°36'10"N 98°56'27"E*. Diunduh pada Mei 15, 2020
- Google Earth. (2020). *Terong 2°39'21"S 107°32'03"E*. Diunduh pada Mei 15, 2020
- Google Earth. (2020). *Wanurejo 7°36'16"S 110°14'01"E*. Diunduh pada Mei 15, 2020
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometries*. New York: Mcgraw-Hill/Irwin.
- Jimenez, Y. S., Hernandez, J. M., & Vega, R. S. (2013). Estimating the environmental attractions of rural tourism lodging units in La Gomera Island, Spain. *European Journal of Tourism Research*, 6(2), 132-140.
- Jimenez, Y. S., Sun, Y. Y., Hernandez, J. M., & Vega, R. S. (2015). The influence of remoteness and isolation in the rural accommodation rental price among eastern and western destinations. *Journal of Travel Research*, 54(3), 380-395.
- Kementerian Desa. (2017). *Kementerian Desa, Potendi Desa Tertinggal dan Transmigrasi*. Diunduh pada 03 22, 2020, dari <https://www.kemendes.go.id/>
- Kementerian Pariwisata . (2015, Desember 15). *Salinan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata*. Diunduh pada Maret 15, 2020, dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Pariwisata: http://jdih.kemenpar.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/PERMEN%20PARIWISATA%20No.29%20Thn%202015%20ttg%20RENSTRA%20KEMENPAR.pdf.pdf
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Kemeterian Pariwisata.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Pariwisata Tahun 2018*. Jakarta: Kementrian Pariwisata Indonesia.

- Khalil, A. (2004). Environmental services, externalities and agriculture: The case of mountain tourism in Morocco. *Agricultural and Development Economics*, 1(1), 63-86.
- Kompas. (2019, Oktober 23). *Apa Itu 10 Destinasi Wisata Prioritas? Tugas Lama untuk Wishnutama*. Diunduh pada April 29, 2020, dari Kompas.com: <https://travel.kompas.com/read/2019/10/23/104726127/apa-itu-10-destinasi-wisata-prioritas-tugas-lama-untuk-wishnutama?page=all>
- Lane, B., & Kastenholz, E. (2015). Rural tourism: The evolution of practice and research approaches-towards a new generation concept?. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(8-9), 1133-1156.
- Nana. (2017, Juni 13). *5 Desa Wisata Prioritas 2017 Siap Lengkapi Destinasi Wisata Bromo Tengger Semeru*. Diunduh pada Mei 26, 2020, dari Jatim Times.com: <https://jatimtimes.com/baca/154408/20170613/150732/5-desa-wisata-prioritas-2017-siap-lengkapi-destinasi-wisata-bromo-tengger-semeru>
- Okech, R., Haghiri, M., & George, B. (2015). Rural tourism as a sustainable development alternative: An analysis with special reference to Luanda, Kenya. *CULTUR-Revista de Cultura e Turismo*, 6(3), 36-54.
- Panjaitan, R. E., & Siagian, N. F. (2019). Strategi pengembangan pariwisata melalui perubahan pola pikir masyarakat Desa Sigapiton Kabupaten Tobasa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK & BI)*, 2(2), 211-220.
- Pemerintah Kabupaten Magelang. (2017). *Gelar Budaya Wanurejo Masuk dalam Kalender Pariwisata Jawa Tengah*. Diunduh pada Mei 25, 2020, dari Kabupaten Magelang: <http://kecamatanborobudur.magelangkab.go.id/home/detail/gelar-budaya-wanurejo-masuk-dalam-kalender-pariwisata-jawa-tengah/113>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009, Januari 16). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009 Tentang Kepariwisata*. Diunduh dari https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU_10_2009.pdf
- Prodjo, W. A. (2017, Januari 12). *Desa Wisata Wanurejo, Pilihan Berwisata di Sekitar Candi Borobudur*. Diunduh pada Mei 25, 2020, dari Kompas.com: <https://travel.kompas.com/read/2017/01/12/213000427/desa.wisata.wanurejo.pilihan.berwisata.di.sekitar.candi.borobudur?page=all>
- Rossika, A. (2018, Juli 6). *Kapasitas Desa dalam Pengembangan KEK Pariwisata*. Diunduh pada Mei 25, 2020, dari Desa Tanjung Jaya: <http://tanjungjaya.id/tag/kek-tanjung-lesung/>
- Sakti, G. (2019, Oktober 15). *Siaran Pers : Pariwisata Diproyeksikan Jadi Penyumbang Devisa Terbesar Lima Tahun ke Depan*. Diunduh pada Maret 21, 2020, dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: <http://www.kemenparekraf.go.id/index.php/post/siaran-pers-pariwisata-diproyeksikan-jadi-penyumbang-devisa-terbesar-lima-tahun-ke-depan>
- Saptutyingsih, E., & Basuki, A. T. (2012). Hedonic valuation of marginal willingness to pay for air quality improvement. *Economic Journal of Emerging Markets*, 4(2), 163-172.
- Shaw, W. D. (2005, 3rd Quarter). The road less traveled: revealed preference and using the travel cost model to value environmental changes. *Choice*, 20(3), 183-188.

- Sugianto, M., Djana, A., & Ismail, A. (2016). Pengembangan desa wisata berbasis kemitraan di Desa Koloray Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Sosiologi USK*, 10(2), 155-173.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Terol, C. B., Fernandez, V. C., Valdes, L., & Valle, E. D. (2017, September 22). Rural tourism accommodation prices by land use-based hedonic approach: First results from the case study of the self-catering cottages in Asturias. *Department of Economics, University of Oviedo & Department of Economics, University of Oviedo*.
- Thrane, C. (2005). Hedonic price models and sun-and-beach package tours: The Norwegian case. *Journal of Travel Research*, 43(302), 302-308.
- Traveloka. (2020). *Traveloka.com*. Diunduh dari [from https://www.traveloka.com/id-id/](https://www.traveloka.com/id-id/).
- UNWTO. (2001). *Rural Tourism in Europe: Experiences, Development and ...* Diunduh pada Maret 15, 2020, dari <https://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.../9789284407163>
- Vanslebrouck, I., G., V. H., & J., V. M. (2005). Impact of agriculture on rural tourism: A hedonic pricing approach. *Agricultural Economics*, 56(1), 17-30.
- Yohannes, M. (2020, Maret 21). *Mengetahui Klasifikasi Hotel Berdasarkan Bintang*. Diunduh pada Juni 25, 2020, dari traveloka: <https://www.traveloka.com/id-id/explore/tips/klasifikasi-hotel-berdasarkan-bintang-acc/27253>